

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, mencantumkan muatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD/MI/SDLB/PAKET A, SMP/MTs/SMPLB/PAKET B, SMA/MA/ SMALB /PAKET C, dan SMK/MAK. Salah satu Tingkat Kompetensi pendidikan dasar SMP kelas VII sampai IX adalah menguasai konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi permainan dan olahraga dengan ruang lingkup materi aktivitas fisik dan olahraga permainan, diantaranya permainan bola besar, sepakbola, bola voli, bola basket.

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) wajib menyampaikan materi permainan bola besar, salah satunya sepakbola. Sepakbola pada kenyataannya di sekolah di ajarkan dengan modifikasi minimal lapangannya, karena tidak semua sekolah memiliki lapangan sepakbola, akhirnya pembelajaran sepak bola diberikan dalam bentuk mini sepakbola atau sejenis sepakbola yang di mainkan di lapangan basket atau lapangan bola voli.

Hal tersebut tidak di larang dalam pembelajaran PJOK, karena pembelajaran PJOK bukan untuk bertujuan agar siswa menjadi atlet, tetapi bagaimana melalui permainan sepak bola, siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dapat bekerjasama, bertanggungjawab, mentari peraturan dan melatih disiplin terhadap aturan yang disepakati. Dengan demikian walaupun pembelajaran permainan sepakbola di ajarkan di lapangan bola voli atau bola basket, tidak dilarang, asal guru PJOK tetap menjelaskan mengenai lapangan yang sesungguhnya dan mengapa harus dimainkan di lapangan yang seadanya.

Muhajir (2016:1) mendefinisikan mengenai permainan sepakbola sebagai berikut “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak

bola kian-kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola. Nugraha, Andi Cipta (2016:9-10) menjelaskan mengenai pengertian sepakbola sebagai berikut,

Istilah yang diberikan untuk sepak bola bervariasi. Untuk negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebut permainan ini sebagai *Football*, sementara untuk wilayah lain disebut *soccer*. Negara-negara yang menggunakan bahasa Latin menyebutnya dengan istilah *futbol* atau *futebol*. Dalam Bahasa Jerman atau bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa kawasan Skandinavia disebut *fusball*, atau *voetbal* dalam sebutan Bahasa Belanda. Bagi orang Italia, permainan ini disebut *calcio*. Demikian seterusnya.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa dalam suatu permainan yang resmi sepakbola dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu sebanyak 11 orang pemain. Permainan ini dilakukan di lapangan yang rata, ukurannya: lebar 64 sampai 78 meter dan panjang 100 sampai 110 meter. Dipimpin oleh satu orang wasit dan dua orang hakim garis. Regu yang menang adalah regu yang paling banyak memasukkan bola ke dalam gawang lawan dalam waktu 2 kali 45 menit.

Permainan sepakbola dibagi dalam dua macam teknik yaitu teknik dengan bola dan teknik tanpa bola, keduanya harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Pemain yang dapat menguasai teknik dasar dengan baik, maka pemain tersebut mudah untuk memainkan bola sehingga dapat menguasai jalannya permainan sepakbola.

Dilihat dari segi penguasaan kaki dengan bola, maka teknik dasar sepakbola terdiri atas: teknik menendang dan menyetop bola *stop-passing*, teknik membawa bola (*dribbling*), dan teknik menembak/menendang bola ke gawang (*passing and stoping*). Selain menggunakan kaki ada juga teknik memainkan bola dengan kepala, yakni teknik menyundul bola (*heading*).

Menendang dan menyetop bola atau lebih dikenal dengan istilah *stop-passing* adalah salah satu teknik dasar sepakbola dengan tujuan untuk mengoperkan atau menerima bola dari jarak dekat maupun jauh jauh. Ada beberapa macam cara menendang dan menyetop bola, dilihat dari perkenaan bola dengan kaki,

yaitu: a). perkenaan pada bagian kaki sebelah dalam; b). Perkenaan pada bagian punggung kaki sebelah luar; c). Perkenaan pada bagian punggung kaki sebelah luar; dan d). perkenaan pada bagian punggung kaki. Pemain sepakbola perlu menguasai macam-macam teknik menendang dan menyetop bola *stop-passing*.

Keterampilan menendang dan menyetop bola *stop-passing* sering dilatih secara khusus, artinya para pemain sepakbola secara khusus melakukan latihan *passing and stopping* dengan tujuan supaya bola dapat dikuasai dengan baik yang selanjutnya bola tersebut dapat dimainkannya. Setelah bola dapat dikuasai, selanjutnya pemain tersebut dapat menendang bola untuk mendekatkan atau mengoperkan bola ke teman satu regunya, dan mengarahkan bola ke sudut-sudut yang sulit dijangkau lawan yang dilakukannya dengan cepat/keras.

*Stop passing* berperan sangat penting untuk memberikan operan kepada teman satu tim. Tetapi fakta di lapangan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar *Stop-passing*. Hal ini tidak diikuti dengan perbaikan pendekatan pembelajaran materi sepakbola pada peserta didik terutama dalam latihan *Stop-passing*. Guru PJOK, umumnya menggunakan metode dan pendekatan latihan yang monoton sehingga ketika proses kurang efektif dengan peningkatan pemahaman keterampilan *Stop-passing*.

Ketika peneliti melaksanakan Praktek Latihan Pembelajaran (PLP) di kelas IX F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya pada tahun 2017, penulis merasa heran karena guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ketika materi *Stop-passing* dalam Permana sepakbola diajarkan, hamper seluruh siswa kurang merespon dengan antusias, padahal umumnya di kelas lain atau di sekolah lain ketika mendengar sepakbola hampir seluruh siswa menyambut gembira.

Selain hal di atas, cara melakukan *Stop-passing* dari 38 siswa di kelas IX F SMP Negeri 17, hanya 11 siswa saja yang dapat melakukan *Stop-passing* dengan benar. Selama proses pembelajaran, rasa tanggungjawab siswa kurang, bahkan kadang saling meledek dengan sesama temannya, suasana kelas jadi kurang kondusif karena hamper semua siswa melakukan apa yang mereka ingin lakukan tanpa memperhatikan teknik dasar yang benar, akhirnya baik teknik dasar maupun permainan *Stop-passing* dalam

permainan sepakbola di akhir pembelajaran tidak terwujud. Dimungkinkan faktor penyebabnya dapat dari siswa, guru atau lingkungan termasuk sarana prasarana. Dari sekian banyak faktor penyebabnya tentu kembali lagi kepada guru sebagai faktor yang paling dominan untuk dapat mewujudkan suasana belajar siswa menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu faktor dari guru yang mungkin menjadi penyebab kurangnya antusias siswa adalah model-model pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau tidak sesuai. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa kekurangan kemampuan peserta didik melakukan *Stop-pasing* dalam permainan sepakbola khususnya dalam menguasai teknik dasar *Stop-pasing* dapat diantisipasi melalui penerapan model-model pembelajaran. Suherman, Adang (2009:4) menjelaskan,

Model pembelajaran sebenarnya adalah model belajar (models of teaching are really models of learning) Bruce and Marsha, (1996). Mereka mendefinisikan model pembelajaran sebagai pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar. Oleh karena itu setiap siswa unik memiliki cara belajar yang beraneka ragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang berkembang sangat beragam. Bruce and Marsha, (1996), tidak kurang dari 18 model pembelajaran, model-model tersebut dapat dipilih atau dikombinasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam lampiran Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum pembelajaran, dijelaskan bahwa kurikulum 2013 mengembangkandua modus pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran sedangkan Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran langsung (*direct teaching*). Menurut Suherman, Adang (2009:12): “Prinsip dasar dan karakter pembelajaran langsung (*direct teaching*) atau sering juga disebut *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan

belajar siswa tentang pengetahuan *procedural*, pengetahuan deklaratif, termasuk pengetahuan *fisical* yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan kutipan tersebut model pembelajaran langsung dapat merangsang siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui model pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan kerja sama tim, saling pengertian diantara pemain sehingga dapat meningkatkan prestasinya diharapkan latihan teknik dasar *Stop-pasing* dalam sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran langsung akan lebih menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan aktif, menantang, sesuai tahap perkembangan anak dan kontekstual serta menyenangkan, serta mengembangkan kerjasama dan kekompakan yang sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar *Stop-pasing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas IX F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar *Stop-passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas IX F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya.

### 1.3 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat secara Teoretis Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran *Stop-pasing* permainan sepakbola.

#### a. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

- a) Sebagai alternatif dalam memberikan variasi model pembelajaran langsung materi teknik dasar *Stop-passing* permainan sepakbola.
- b) Mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kemandirian, kerjasama, disiplin dan tanggungjawab siswa.

##### 2) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan di sekolah, sehingga dapat belajar cara mengimplementasikan model pembelajaran langsung pada khususnya dan model lain pada umumnya.

##### 3) Bagi siswa

Diharapkan dapat mempercepat penguasaan teknik *Stop-passing* yang pada gilirannya dapat digunakan dalam permainan sepakbola. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar sehingga keterampilan gerak siswa meningkat.